



Ablasi Jantung 3D Tercover BPJS

■ RSUD Soedarso Lakukan Tindakan Pertama di Kalbar
 ■ Kerjasama Kardiovaskular Unhas Makassar

PONTIANAK, TRIBUN - Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Soedarso Pontianak terus meningkatkan pelayanan di bidang kesehatan.

Kali ini, RSUD dr Soedarso Pontianak pun telah mengupayakan berbagai jenis pelayanan baru terhadap layanan prioritas. Yang mana di dalam memberikan jenis layanan baru itu, tentu dibutuhkan beberapa hal, yang jelas dari pemenuhan sumber daya manusia, hingga alat kesehatan yang semakin modern.

Di antaranya, RSUD dr Soedarso kini telah menyediakan layanan kesehatan tindakan ablasinya tiga dimensi (3D), untuk para pasien aritmia jantung. Pada Rabu (6/3) RSUD Soedarso perdana melakukan tindakan ablasinya jantung 3D terhadap tiga pasien.

Tindakan ablasinya 3D dilakukan dengan pemetaan struktur dan aliran listrik dalam jantung secara akurat dilakukan melalui pencitraan tiga dimensi (3D). Adapun tindakan ablasinya jantung 3D ini merupakan kerjasama antara RSUD Soedarso Pontianak, dengan Departemen Kardiovaskular Univer-

sitas Hasanudin Makassar, dengan mendatangkan alat Ablasi jantung 3D ke Kalbar. RSUD Soedarso dalam hal ini, menyediakan dokter sub aritmia jantung.

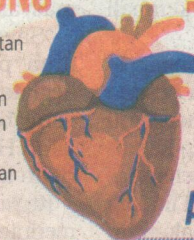
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Soedarso Pontianak Hary Agung mengatakan sekaligus Kalimantan, baru ada satu dokter Aritmia Jantung di Kalimantan yakni dr Alice Inda Supit Sp.JP yang bertugas di RSUD Soedarso Pontianak.

“Alhamdulillah kaitan dengan gangguan aritmia jantung ini. Di Kalbar ada dokter Alice yang sudah mendapatkan pendidikan berkaitan dengan gangguan aritmia jantung. Dan ini tentu merupakan aset yang sangat berharga. Yang saya kira perlu kita upayakan menjadi manfaat besar, khususnya bagi masyarakat Kalbar,” ujarnya, Kamis (7/3).

Ia menjelaskan bahwa dalam pengembangan prioritas nasional, salah satunya dalam upaya meningkatkan akses layanan bagi masyarakat. Pemerintahan pun terus mengupayakan menyediakan SDM dan Sarana dan Prasarana, menyiapkan alat kesehatan yang mendu-

MENGENAL ABLASI JANTUNG

- Menjadi pilihan pengobatan untuk penderita aritmia
- Artemia adalah gangguan irama jantung yang sudah menjalani pengobatan menggunakan obat-obatan hingga kardioversi



- Prosedur memperbaiki aritmia yang dilakukan dengan cara membuat jaringan parut di jantung
- Tujuannya memblokir sinyal listrik yang tidak teratur dan mengembalikan detak jantung menjadi normal

REKOMENDASI ABLASI JANTUNG

Penderita aritmia tidak sembuh setelah ditangani dengan obat-obatan. Pasien mengalami efek samping yang berbahaya ketika mengonsumsi obat-obatan untuk mengobati aritmia. Pasien memiliki jenis aritmia yang cenderung merespons baik bila ditangani dengan ablasinya jantung, seperti atrioventricular nodal reentrant tachycardia (AVNRT), accessory pathway, fibrilasi atrium, atrial flutter, dan Wolff-Parkinson-White syndrome. Penderita aritmia memiliki risiko komplikasi berbahaya akibat aritmia, seperti serangan jantung dan henti jantung mendadak.

Diolah dari berbagai sumber
 GRAFIK: ENRO

Alhamdulillah kaitan dengan gangguan aritmia jantung ini. Di Kalbar ada dokter Alice yang sudah mendapatkan pendidikan berkaitan dengan gangguan aritmia jantung.

Hary Agung
 Direktur RSUD dr Soedarso Pontianak



Hal ini dikatakannya untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat di berbagai wilayah tersebut. Salah satunya di Kalbar. "Sehingga rujukan yang harus dikirim ke lain provinsi, bisa mendapatkan layanan di RSUD Soedarso, khusus untuk masyarakat Kalbar," ujarnya.

Dikatakannya khusus untuk layanan jantung, di RSUD Soedarso Pontianak saat ini selain ada layanan katerisasi jantung, juga sudah sampai pada bedah jantung terbuka yang juga sudah dilakukan tindakan terhadap 14 pasien. Lalu tindakan ablasi jantung konvensional (2D) terhadap 10 pasien, dan tindakan implanisasi jantung tetap sebanyak 32 pasien. "Sejak Juni 2023, dengan adanya dr Alice kita sudah melakukan tindakan yang sifatnya operasi pada pasien yang mengalami gangguan aritmia jantung," ujarnya.

Ia menambahkan, "Dan ini dilakukan sampai hari ini dengan menggunakan peralatan di RSUD Soedarso. Lalu kali ini, dilakukan satu tindakan medic yang menggunakan teknologi lebih tinggi lagi. Kalau se-

belumnya menggunakan alat spesifikasi, kali ini di upgrade ke alat 3D. Ini adalah kegiatan tindakan medic ablasi jantung menggunakan alat 3D pertama kali di Kalbar," ujarnya.

Di tempat yang sama, dokter aritmia jantung dr Alice Inda Supit Sp.JP menjelaskan bahwa selama ini di Kalbar baru mempunyai alat yang konvensional, artinya bukan 2D tapi hanya satu gambar. "Bedanya dengan 3D, kita seperti bisa merekonstruksi model jantung itu sehingga lokasi gangguan aritmia ini bisa lebih jelas kita temukan, karena ada beberapa jenis aritmia yang hanya bisa dilakukan tindakannya menggunakan alat 3D," ujarnya.

Ia berharap kedepan semoga banyak pasien aritmia yang bisa terlayani di RSUD Soedarso, tanpa perlu ke luar Kalbar. Kabar baik lainnya, bahwa untuk tindakan ablasi jantung 3D ini tercover di BPJS. Dikatakannya apabila ditotalkan untuk biaya ablasi 3D dengan bahan habis pakai jika tidak menggunakan BPJS bisa mencapai Rp150 juta.

"Kita targetkan bisa dilakukan ablasi jantung 3D untuk 3 pasien dalam satu bulan. Mengingat biaya yang besar, karena 3D ini ada chip yang aktif hanya sampai 18 jam saja. Sehingga satu hari, kita bisa sekaligus melakukan tindakan untuk 3 pasien. Kalau untuk konvensional selama ini tidak ada masalah, paling antrean satu bulan saja," pungk-

nya.

Sementara itu DR dr Muzakkirin Amir SpJP (K) menjelaskan kini Kalbar telah memiliki layanan ablasi jantung tiga dimensi. "Alhamdulillah kita bisa membuka layanan yang lebih modern untuk pelayanan aritmia di Kalimantan. Jadi memang di Kaltim itu ada alatnya, tapi tidak ada SDM nya. Tapi di Kalbar ada SDM nya, namun tidak ada alatnya. Maka bagaimana cara kita bisa menjembatani semuanya supaya bisa berjalan lancar," ujarnya.

Sebab dikatakannya, alat yang digunakan yakni 3D mapping untuk bisa melihat apakah kelainan aritmia munculnya dari mana. "Tetapi yang namanya alat ini tidak murah, apalagi semakin modernnya alat tersebut. Bahkan untuk alat 3D ini persatu unit paling murah Rp8 hingga Rp15 miliar," ujarnya.

Maka dari itu, dari kerjasama tersebut mendaftarkan alat ini supaya bisa bekerja lebih maksimal khususnya dengan adanya dr Alice yang bertugas di RSUD Soedarso Pontianak, dan merupakan satu-satunya dokter Aritmia Jantung di Kalimantan. "Ke depan mungkin akan menambah orang lagi untuk pelayanan Aritmia, karena Kalbar luas. Ini juga berdekatan dengan border, supaya pasien tidak keluar negeri dan cukup di Kalimantan saja. Dan alhamdulillah tindakan ini juga bisa di-cover BPJS," pungkasnya. **(ang)**